

## Strategi Pelatihan *Steam* Untuk Meningkatkan *Life Skill* Bagi Anak Jalanan Di Dinas Sosial Kabupaten Karawang

Prine Aswaqitsani<sup>1</sup>, Safuri Musa<sup>2</sup>, Tika Santika<sup>3</sup>

Pendidikan Masyarakat, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang

E-mail: [2110631040050@student.unsika.ac.id](mailto:2110631040050@student.unsika.ac.id), [Safuri@unsika.ac.id](mailto:Safuri@unsika.ac.id), [tika.santika@fkip.unsika.ac.id](mailto:tika.santika@fkip.unsika.ac.id)

### Article History:

Received: 22 Juli 2025

Revised: 10 September 2025

Accepted: 27 September 2025

### Keywords:

*Training Strategy, Life Skills, Street Children, Steam Training*

**Abstract:** Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan strategi pelatihan uap yang digunakan oleh Dinas Sosial Kabupaten Karawang untuk meningkatkan keterampilan hidup bagi anak jalanan dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi pelaksanaan pelatihan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi dengan informan kunci, termasuk pelaksana program, instruktur, dan peserta pelatihan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pelatihan mencakup perencanaan yang matang, penerapan metode praktik langsung (70%) dan teori (30%), serta pendampingan intensif selama proses pelatihan. Faktor pendukung yang berkontribusi terhadap keberhasilan pelatihan meliputi motivasi peserta, minat belajar, dan kepercayaan diri. Faktor penghambat meliputi dukungan instruktur, fasilitas yang memadai, dan lingkungan pelatihan yang mendukung.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan terorganisir untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pendidikan yang memungkinkan peserta didik secara aktif meningkatkan potensi diri mereka, sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan mengendalikan diri, karakter, kecerdasan, budi pekerti yang baik, dan keterampilan yang diperlukan bagi diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa serta negara (Undang-undang No 20 Tahun 2003). Pendidikan dapat diperoleh melalui dua jalur, yaitu formal dan nonformal. Pendidikan formal diperoleh melalui program-program yang telah dirancang secara terstruktur oleh institusi, departemen, atau kementerian disuatu negara. Pendidikan nonformal mencakup pengetahuan yang kita peroleh dari pengalaman sehari-hari, baik melalui pengalaman pribadi maupun melalui observasi dan pembelajaran dari orang lain. Proses memelihara dan memberikan latihan ini memerlukan adanya ajaran, tuntutan, serta bimbingan terkait akhlak dan kecerdasan pikiran.

Menurut Chan dalam Priansa (2017), pelatihan dapat diartikan sebagai proses pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan kinerja dalam konteks pekerjaan yang dijalani saat ini. Ada dua implikasi penting dari pengertian tersebut. Pertama, perlu adanya peningkatan

kinerja saat ini yang disebabkan oleh kesenjangan antara pengetahuan dan kemampuan pegawai saat ini dengan yang sebenarnya dibutuhkan. Kedua, tujuan dari pelatihan adalah untuk memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh secara langsung bukan sekedar memenuhi kebutuhan dimasa depan.

Keterampilan adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas tertentu yang diperoleh melalui latihan berkesinambungan. Keterampilan tidak muncul secara otomatis, melainkan terbentuk melalui proses latihan yang disengaja dan konsisten. Keterampilan adalah serangkaian aktivitas yang bersifat *neuromuscular*, yang berarti memerlukan tingkat kesadaran yang tinggi. Dibandingkan dengan kebiasaan, keterampilan merupakan aktivitas yang memerlukan perhatian dan kemampuan intelektual yang lebih tinggi. Keterampilan selalu mengalami perubahan dan sangat didasari oleh individu.

*Life skill* atau kecakapan hidup adalah banyak keterampilan yang memungkinkan seseorang untuk secara efektif mengelola tantangan, tekanan, dan kebutuhan kehidupan sehari-hari. Keterampilan ini termasuk kemampuan untuk berpikir kritis, membuat keputusan, berinteraksi secara efektif, dan mengelola emosi dan hubungan sosial baik dalam konteks pribadi dan profesional.

Menurut World Health Organization (WHO), *life skill* dapat dikategorikan menjadi tiga kelompok utama : Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif (Pemikiran Kritis dan Kreatif), Keterampilan Sosial dan Komunikasi dan Keterampilan Manajemen Diri (Keterampilan Pemerintah Mandiri).

Anak jalanan merupakan masalah sosial yang berkembang di banyak daerah, termasuk Kabupaten Karawang. Anak jalanan sering menghadapi banyak hambatan dalam mengakses pendidikan, perawatan kesehatan dan layanan sosial lainnya. Dalam situasi seperti itu, tindakan yang tepat dibutuhkan untuk membantu orang keluar dari lingkaran setan kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Dinas Sosial Kabupaten Karawang bertanggung jawab untuk menjadikan kelompok ini secara ekonomi dan mandiri secara sosial. Salah satu inisiatif pemberdayaan yang dapat diterapkan adalah melatih sesuai dengan potensi pasar dan manfaat anak-anak jalanan.

Program Pelatihan Pembersihan Sepeda Motor *Steam* adalah opsi terkait karena beberapa alasan : Potensi Pasar seperti jasa cuci motor, khususnya dengan metode *steam*, memiliki permintaan yang tinggi di daerah perkotaan dan pinggiran kota seperti Karawang. Keterampilan praktis seperti pelatihan ini memberikan keterampilan yang dapat digunakan langsung untuk membuka peluang bekerja di tempat cuci motor yang sudah ada.

Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk mengajarkan keterampilan kepada anak jalanan sehingga mereka dapat memperoleh uang secara langsung, melatih kepercayaan diri, kemandirian mereka perlu diperkuat, serta mengurangi jumlah anak jalanan di Kabupaten Karawang.

Kesenjangan keterampilan, menjadi masalah yang signifikan bagi anak jalanan, yang sering kali memiliki tingkat pendidikan dan keterampilan yang rendah. Hal ini membuat mereka sulit untuk bersaing di pasar kerja formal. Oleh karena itu, program pelatihan ini diharapkan dapat menjadi solusi yang efektif untuk menjembatani kesenjangan keterampilan tersebut.

Kesenjangan ekonomi, menjadi salah satu faktor yang menjadikan anak-anak jalanan sering kali berasal dari keluarga yang kurang mampu. Dalam situasi tersebut, mereka terpaksa mencari nafkah di jalanan. Oleh karena itu, program ini diharapkan dapat menawarkan alternatif sumber penghasilan yang lebih baik dan berkelanjutan bagi mereka.

Kesenjangan sosial, sering membuat anak jalanan terpinggirkan dari lingkungan yang sehat dan positif. Akibatnya, mereka menjadi rentan terhadap berbagai masalah sosial, seperti

kriminalitas dan penyalahgunaan narkoba. Melalui program ini, diharapkan anak-anak jalanan dapat menemukan lingkungan yang mendukung dan pembimbing yang mampu membantu mereka mengembangkan diri secara positif.

Keterbatasan akses menjadi salah satu tantangan utama bagi anak jalanan, terutama dalam hal memperoleh layanan pendidikan dan pelatihan yang berkualitas. Melalui program ini, diharapkan anak jalanan dapat menikmati akses yang lebih mudah dan terjangkau, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk masa depan mereka.

Keterbatasan dalam akses pendidikan dan pengembangan keterampilan, dapat menyebabkan anak-anak jalanan terus kehilangan kesempatan untuk memperoleh ilmu dan keahlian yang dibutuhkan agar mereka dapat berkontribusi secara produktif dalam masyarakat. Risiko sosial yang meningkat, anak jalanan yang tidak menerima dukungan dan pemberdayaan berisiko tinggi terlibat dalam perilaku kriminal, penyalahgunaan narkoba, serta masalah sosial lainnya.

Pelatihan merupakan salah satu elemen dalam sistem pendidikan yang berfungsi sebagai alat untuk membina dan memperkaya karir, serta sebuah langkah untuk memperbaiki kualitas tenaga kerja sesuai dengan tuntutan pekerjaan.

Proses pendidikan pengajaran yang memanfaatkan metode tertentu untuk meningkatkan wawasan, kemampuan, dan sikap seseorang agar dapat melaksanakan tugas atau pekerjaan dengan baik. Pendidikan dan pelatihan (*diklat*) disusun untuk memperbaiki dan mengembangkan sikap, perilaku, keterampilan, serta pengetahuan individu, khususnya dalam rangka menyesuaikan diri dengan tuntutan pekerjaan dan perkembangan di dunia kerja.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang strategi pelatihan *steam* untuk meningkatkan *life skill* bagi anak jalanan di Dinas Sosial Kabupaten Karawang, karena memiliki tujuan agar mampu mengaktualisasi potensi dirinya, serta mandiri dan siap menghadapi tantangan hidup serta dunia kerja di masa depan.

## LANDASAN TEORI

### Pelatihan

Pendidikan dan pelatihan adalah upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia, pendidikan masyarakat merupakan sebuah pendekatan pendidikan yang dirancang sesuai dengan kebutuhan komunitas. Proses ini melibatkan masyarakat secara langsung, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program pendidikan yang ada. Pendidikan ini ditujukan untuk meningkatkan kualitas hidup baik individu maupun kelompok melalui pendekatan yang berfokus pada komunitas.

Menurut Dessler (2020), pelatihan adalah suatu proses yang bertujuan untuk mengajarkan keterampilan dasar kepada karyawan, baik yang baru maupun yang sudah ada. Keterampilan ini sangat penting agar mereka dapat melaksanakan pekerjaan dengan efektif dan efisien.

Menurut Sri Larasati (2018), pelatihan adalah sebuah proses pendidikan jangka pendek yang memerlukan pendekatan yang sistematis dan terorganisir. Melalui pelatihan ini, karyawan non-manajerial dapat mempelajari keterampilan teknis serta pengetahuan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu.

### Konsep Life Skill

Menurut World Health Organization (WHO), *life skill* dapat dikategorikan menjadi tiga kelompok utama: Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif (Pemikiran Kritis dan Kreatif), Keterampilan Sosial dan Komunikasi dan Keterampilan Manajemen Diri (Keterampilan

Pemerintah Mandiri).

WHO mendefinisikan *life skill* sebagai keterampilan hidup untuk dapat secara aktif beradaptasi dan memungkinkan seseorang menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan sehari-hari. *Life skill* adalah kemampuan untuk bertindak secara adaptif dan proaktif sehingga individu dapat memenuhi kebutuhan mereka dan secara efektif memecahkan tantangan sehari-hari.

Menurut Kenz Davis (2000) menyatakan bahwa keterampilan hidup “pribadi manual” untuk tubuh individu. Keterampilan ini mendukung siswa dalam memahami cara menjaga tubuh mereka, berkembang sebagai individu, berkolaborasi dengan baik bersama orang lain, mengambil keputusan yang rasional, melindungi diri, serta meraih tujuan dalam hidup mereka.

Menurut Rais Saembodo dalam Wira Kurnia S (2006) mengatakan keterampilan menunjukkan suatu kemampuan atau keahlian ini diperoleh melalui latihan atau pengalaman. Tujuan utama dari proses pengembangan sumber daya manusia dapat difokuskan pada upaya untuk membangun pengetahuan dan keterampilan sebaik-baiknya.

### **Anak Jalanan**

Menurut UNICEF (2001), anak jalanan dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori utama:

- a. Anak-anak yang bekerja di jalanan, mereka tinggal bersama keluarga mereka tetapi menghabiskan waktu mereka bekerja di jalanan untuk menambah pendapatan keluarga mereka.
- b. Anak yang hidup di jalanan, mereka tidak memiliki tempat tinggal dan sebagian besar hidup di jalanan.
- c. Anak jalanan sementara, anak-anak yang meninggalkan rumah sementara karena perselisihan atau kekerasan keluarga tetapi tetap berhubungan dengan keluarga mereka.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang berjudul “Strategi Pelatihan *Steam* Untuk Meningkatkan *Life Skill* Bagi Anak Jalanan Di Dinas Sosial Kabupaten Karawang” ini menggunakan metode atau pendekatan kualitatif yang berdekatan dengan fenomena yang terjadi pada subjek penelitian untuk memahami suatu fenomena.

Metode penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif sebagai metode utama. Studi kasus merupakan kumpulan aktivitas ilmiah yang dilakukan secara menyeluruh, rinci dan intensif terkait program, peristiwa, atau kegiatan dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai kejadian yang terjadi.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis dilakukan secara sistematis dalam tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Strategi Pelatihan *Steam* Untuk Meningkatkan *Life Skill* Bagi Anak Jalanan Di Dinas Sosial Kabupaten Karawang.**

Informasi mengenai Strategi pelatihan *steam* untuk meningkatkan *life skill* bagi anak jalanan di Dinas Sosial Kabupaten Karawang diperoleh berdasarkan hasil wawancara

dengan ketua bidang rehabilitasi sosial (R1), instruktur (R2), dan peserta pelatihan (R3, R4, R5).

### Responden 1 (Ketua)

Nama : AR  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Pendidikan : S1

Dari hasil observasi dan wawancara dengan R1 mengenai pelaksanaan proses pelatihan *steam* di Dinas Sosial Kabupaten Karawang, dapat diketahui bahwa latar belakang R1 sebagai ketua menyelenggarakan pelatihan yaitu untuk melatih kemandirian dan pemberdayaan untuk peserta pelatihan tersebut terutama untuk anak jalanan itu sendiri agar tidak hidup terus-menerus di jalanan ada usaha sendiri. Alasan R1 memilih anak jalanan yang berusia 18 tahun yaitu karena rasa semangatnya yang masih tinggi. Jika sudah memiliki keterampilan ini, bisa dijadikan suatu kegiatan positif dan juga dapat menghasilkan nilai ekonomi untuk mereka.

R1 mengungkapkan bahwa tujuan diadakannya pelatihan ini adalah untuk menambah pengetahuan dan keterampilan para peserta dan mengembangkan perekonomian mereka. Jika sudah memiliki keterampilan ini, kemampuan ini bisa dijadikan suatu kegiatan dan juga dapat menghasilkan nilai ekonomi untuk mereka dengan cara membuka lapangan pekerjaan sendiri.

R1 menggunakan bahan ajar berupa alat dan bahan praktik yang digunakan dalam proses pelatihan, panduan keselamatan, sesi tanya jawab dilakukan untuk peserta dapat mengajukan pertanyaan, alat untuk menilai pemahaman dan keterampilan peserta setelah pelatihan.

Menurut R1, alat dan perlengkapan yang disediakan untuk pelatihan ini berupa mesin *steam*, drum besar, ember, spons cuci motor atau mobil, kain mikrofiber, lap kering biasa, shampoo kendaraan.

Fasilitas dalam memberikan pelatihan ini kita mengadakannya di aula *LBK* yang memang gedung milik dinas sosial provinsi dan fasilitasnya cukup memadai untuk mengadakan pelatihan, karena pelatihan ini juga diperuntukkan untuk pelatihan kerja tetapi dalam konteks pelatihan kerja ini bersifat rehabilitatif dan vokasional yang bersifat usaha dan pengembangan diri. Fasilitasnya tempatnya sendiri itu terdiri dari gedung dan beberapa ruangan berAc juga, untuk fasilitas pelatihannya selain memberikan fasilitas fisik kami juga memberikan fasilitas sumber daya manusianya juga dengan mendatangkan narasumber-narasumber yang benar-benar berkompeten dalam bidangnya.

Menurut R1, dana yang digunakan untuk pelatihan ini berasal dari APBD Kabupaten Karawang, kisaran dana tersebut ditaksir lebih dari 50 juta biaya untuk pengadaan barangnya, biaya untuk makan minum peserta, biaya untuk membayar narasumbernya.

Metode yang digunakan dalam pelatihan ini menurut R1 menggunakan beberapa metode seperti tanya-jawab, diskusi, ceramah dan juga praktek. Penyampaian materi menggunakan kurang lebih 30% dikarenakan peserta tidak semuanya memahami materi dan 70% praktek.

R1 mengatakan bahwa durasi yang dihitung mulai dari pemberian bimbingan sampai ke pelaksanaan pelatihan itu sekitar 7 jam dan biasanya pelatihan ini dilakukan per 3 bulan setiap hari kamis.

---

Langkah-langkah atau proses sebelum pelaksanaan ini berjalan menurut R1 melewati beberapa tahapan yaitu, adanya proses pendaftaran dan asesmen berupa pengenalan karakter, selain melihat identitas dan segala macam yang bersifat administrasi, melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait, seleksi peserta.

R1 mengatakan bahwa melakukan pendampingan secara intensif selama pelaksanaan pelatihan sangat penting untuk memastikan bahwa mereka mendapatkan bimbingan yang memadai dan dapat belajar dengan efektif.

Menurut R1 media yang diperlukan guna menunjang pelaksanaan pelatihan ini yaitu dengan menyiapkan narasumber untuk penyampaian materi, alat steam (drum besar, sabun, alat penyemprot air, ember, dan lainnya), media sosialisasi.

Menurut R1 asesmen diagnostik yang digunakan pada penerapan strategi pelatihan *steam* secara general yaitu mengumpulkan data dasar, mewawancarai peserta untuk menggali informasi lebih dalam mengenai minat, motivasi, dan harapan mereka, menggunakan kuesioner untuk menilai pengetahuan awal peserta tentang teknik mencuci kendaraan, melakukan observasi langsung, mengadakan sesi praktis awal dapat menunjukkan keterampilan mereka dalam mencuci kendaraan, melakukan diskusi kelompok, mengidentifikasi kebutuhan peserta.

R1 menjelaskan bahwa hasil dari asesmen awal ini adalah untuk anak jalana dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi, kebutuhan, serta memastikan bahwa setiap peserta mendapatkan dukungan yang sesuai untuk mengembangkan keterampilan dan potensi mereka.

Menurut R1 proses formatif dalam penerapan strategi pelatihan ini melibatkan penilaian berkelanjutan untuk mengukur kemajuan peserta, memberikan umpan balik langsung, dan mendorong refleksi diri. Dengan langkah ini dapat membantu peserta memahami teknik yang benar dan meningkatkan keterampilan mereka dalam mencuci kendaraan secara efektif.

Menurut R1, hasil asesmen formatif ini dapat memberikan wawasan yang berharga mengenai kemajuan peserta, pemahaman mereka tentang teknik yang diajarkan, untuk ditingkatkan.

R1 menjelaskan bahwa proses asesmen sumatif pada penerapan strategi pelatihan cuci kendaraan ini memiliki tujuan untuk mengevaluasi hasil akhir dari pelatihan dan mengukur sejauh mana peserta telah mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Menurut R1 hasil asesmen akhir pada strategi pelatihan cuci kendaraan ini dapat memberikan gambaran yang jelas meliputi menunjukkan tingkat keterampilan praktis peserta dalam mencuci kendaraan, dapat memahami teori tentang konsep dasar mencuci kendaraan, memberikan umpan balik yang diberikan kepada peserta setelah asesmen akhir dapat mencakup kekuatan yang ditunjukkan selama pelatihan, melakukan survei untuk mengukur tingkat kepuasan peserta terhadap pelatihan, dengan membandingkan hasil asesmen akhir dengan asesmen awal dapat menunjukkan kemajuan individu peserta.

Menurut R1 ada yang namanya monitoring atau komunikasi lanjutan dan evaluasi itu bersifat penting karena agar kami mengetahui perkembangan lebih lanjut dari pelatihan yang sudah dijalani oleh mereka, komunikasi lanjutan dilakukan per 1 atau 2 bulan kita mengontrol apakah usaha itu berjalan atau tidak, menghasilkan atau tidaknya.

Menurut R1 dampak positif dari pelatihan cuci kendaraan ini dapat memberikan kepercayaan diri atau penghasilan dengan memiliki keterampilan yang tepat, umpan balik yang mendukung dan peluang untuk menerapkan apa yang telah dipelajari selama mengikuti pelatihan ini.

R1 mengatakan bahwa motivasi mengadakan penerapan program pelatihan ini untuk meningkatkan keterampilan peserta dalam mencuci kendaraan, pelatihan sendiri juga dapat membantu peserta memperoleh keterampilan yang dibutuhkan untuk mendapatkan pekerjaan dibidang layanan kebersihan kendaraan, melalui pelatihan ini peserta dapat diberdayakan untuk memulai usaha mereka sendiri yang memungkinkan dapat meningkatkan penghasilan dan ekonomi stabil bagi dirinya, pelatihan juga dapat membantu peserta merasa lebih percaya diri dalam keterampilan mereka, program pelatihan bertujuan untuk meningkatkan standar layanan dalam mencuci kendaraan.

Menurut R1 minat yang tinggi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan seseorang untuk mengikuti pelatihan, termasuk pelatihan cuci kendaraan ini. Oleh karena itu, penting bagi penyelenggara pelatihan untuk menciptakan lingkungan yang menarik dan relevan untuk memicu minat peserta.

Fasilitas dan peralatan yang disediakan menurut R1 sudah cukup memadai dan kami berharap dapat memberikan manfaat bagi mereka. Hasil observasi menunjukkan bahwa fasilitas seperti meja, kursi, dan kipas angin tersedia cukup dan dalam kondisi baik untuk mendukung kenyamanan peserta.

Menurut R1 materi yang kami sampaikan sudah cukup jelas dan mudah dipahami oleh peserta karena kami memilih pemateri yang berkompeten dalam bidangnya dan kami berharap peserta dapat mengimplementasikannya.

R1 mengatakan bahwa manajemen waktu sudah sesuai dengan jadwal yang dibuat dan tepat sasaran. Setiap sesi pelatihan dilaksanakan tepat waktu sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan lancar, pembagian per-sesi juga berjalan tepat waktu, sehingga dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pelatihan dengan tertib dan efektif serta memastikan materi dapat disampaikan dan dipahami dengan baik tanpa ada kendala terkait pengaturan waktu ini.

### **Responden 2 (Instruktur)**

Nama : SL  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Pendidikan : S1

Menurut R2 yang menjadi latar belakang menjadi instruktur di pelatihan ini yaitu karena dipilih oleh penyelenggara pelatihan dari pihak Dinas Sosial Kabupaten Karawang, selain itu juga mengembangkan *life skill* dari para peserta pelatihan.

Tujuan instruktur menurut R2 menyelenggarakan program pelatihan ini adalah untuk berbagi pengetahuan dan meningkatkan keterampilan agar lebih bermanfaat sehingga bisa langsung diterapkan didunia kerja. Selain keterampilan teknis, instruktur juga berperan dalam membentuk etika kerja, kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab agar peserta siap secara mental dan perilaku menghadapi dunia kerja. Melalui pelatihan yang terstruktur dan didampingi, instruktur membantu peserta merasa mampu dan percaya diri untuk menjalani pekerjaan secara mandiri. Instruktur juga memiliki peran sosial dalam membantu mengatasi permasalahan anak jalanan

---

melalui pendidikan keterampilan, sehingga mereka berkontribusi langsung dalam pembangunan sosial. Dengan menjadi panutan dan pembimbing, instruktur dapat menjadi figur yang memberi inspirasi dan motivasi bagi peserta untuk menjalani hidup yang lebih baik.

R2 mengatakan bahwa, bahan ajar yang digunakan instruktur adalah modul pelatihan, alat dan peralatan steam, bahan pembersih, panduan keselamatan kerja, evaluasi dan mengadakan forum diskusi.

R2 mengatakan, alat dan perlengkapan yang disediakan untuk pelatihan ini berupa mesin *steam*, drum besar, ember, spons cuci motor atau mobil, kain mikrofiber, lap kering biasa, shampoo kendaraan.

Fasilitasnya tempatnya sendiri itu menurut R2 terdiri dari gedung dan beberapa ruangan berAc juga, untuk fasilitas pelatihannya selain memberikan fasilitas fisik kami juga memberikan fasilitas sumber daya manusianya juga dengan mendatangkan narasumber-narasumber yang benar-benar berkompeten dalam bidangnya.

Menurut R2, dana yang digunakan untuk pelatihan ini berasal dari APBD Kabupaten Karawang, kisaran dana tersebut ditaksir lebih dari 50 juta biaya untuk pengadaan barangnya, biaya untuk makan minum peserta, biaya untuk membayar narasumbernya.

Metode yang digunakan dalam pelatihan ini menurut R1 menggunakan beberapa metode seperti tanya-jawab, diskusi, ceramah dan juga praktek. Penyampaian materi menggunakan kurang lebih 30% dikarenakan peserta tidak semuanya memahami materi dan 70% praktek.

R2 mengatakan kalau dalam melaksanakan pelatihan, waktu yang digunakan adalah pada hari Kamis mulai dari pagi pukul 09.00 sampai sore sekitar pukul 15.00.

Menurut R2 melakukan pembukaan pelatihan, penyampaian materi teori, demonstrasi praktik, sesi praktik peserta, tanya jawab dan melakukan evaluasi.

R2 mengatakan pendampingan intensif pada peserta saat pelatihan dilakukan untuk memastikan peserta mendapatkan bimbingan yang cukup.

R2 mengatakan bahwa, media yang diperlukan guna menunjang pelaksanaan pelatihan ini yaitu dengan menyiapkan narasumber untuk penyampaian materi, alat *steam* (drum besar, ember, spons cuci motor atau mobil, kain mikrofiber, lap kering biasa, shampoo kendaraan, dan lainnya), media sosialisasi dan media evaluasi.

Proses asesmen awal menurut R2 sangat penting karna untuk memastikan bahwa program pelatihan relevan dan efektif. Dengan memahami kebutuhan, potensi, dan tantangan peserta, pelatih dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan menerima keterampilan yang mereka butuhkan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.

Menurut R2, memahami profil peserta, minat, motivasi tantangan dan kebutuhan memungkinkan lingkungan belajar yang mendukung dan menerima keterampilan yang mereka butuhkan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Maka hasil asesmen awal bersifat sangat penting untuk merancang suatu program pelatihan yang efektif dan relevan bagi peserta.

Proses penilaian formatif sangat penting dalam penerapan strategi pelatihan karena membantu pelatih untuk memantau kemajuan dan mendukung peserta dalam mencapai tujuan pembelajaran mereka. Dengan memberikan umpan balik untuk membuat dan menciptakan lingkungan belajar interaktif, peserta dapat

---

mengembangkan keterampilan yang lebih efektif.

R2 mengatakan bahwa hasil penilaian formatif ini sangat penting untuk memahami kemajuan peserta saat berpartisipasi dalam pelatihan. Dengan memberikan umpan balik untuk membuat dan menciptakan lingkungan interaktif, peserta dapat mengembangkan keterampilan yang mereka butuhkan. Hasil ini juga membantu pelatih merancang program pelatihan yang lebih memenuhi kebutuhan peserta.

Menurut R2 proses asesmen sumatif sangat penting untuk mengevaluasi hasil akhir dari pelatihan cuci kendaraan. Dengan menggunakan instrumen penilaian yang benar dan memberikan umpan balik yang membangun, pelatih dapat memastikan bahwa peserta mencapai tujuan pembelajaran mereka dan bersedia menerapkan keterampilan yang telah mereka pelajari. Hasil penilaian keseluruhan ini juga memberikan informasi berharga tentang peningkatan program pelatihan di masa depan.

R2 mengemukakan bahwa hasil penilaian akhir dalam strategi pelatihan ini memberikan gambaran menyeluruh tentang keberhasilan dan efektivitas peserta dari program pelatihan. Dengan menggunakan instrumen penilaian yang benar dan memberikan umpan balik yang bersifat membangun dapat memastikan bahwa peserta mencapai tujuan mereka dan bersedia menerapkan keterampilan yang telah mereka pelajari. Hasil evaluasi akhir ini juga dapat memberikan informasi berharga untuk peningkatan program di masa depan.

Menurut R2 komunikasi lebih lanjut setelah pelatihan sangat penting untuk mendukung peserta dalam menggunakan keterampilan yang telah mereka pelajari dan keberlanjutan dari pelatihan yang telah mereka ikuti. Dengan memberikan berbagai bentuk dukungan dan komunikasi, penyedia pelatihan dapat membantu peserta mencapai kesuksesan jangka panjang yang sukses dalam karier mereka.

Menurut R2 pelatihan dapat memberikan dampak positif terhadap kepercayaan diri dan juga dari segi penghasilan peserta nantinya. dengan memberikan keterampilan yang dapat dipasarkan, pelatihan juga dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Peningkatan kepercayaan diri dapat mendorong peserta untuk mengambil langkah-langkah pengembangan pribadi lebih lanjut.

Menurut R2 motivasi dari mengadakannya penerapan program pelatihan ini untuk meningkatkan keterampilan peserta dalam mencuci kendaraan, pelatihan sendiri juga dapat membantu peserta memperoleh keterampilan yang dibutuhkan untuk mendapatkan pekerjaan dibidang layanan kebersihan kendaraan, melalui pelatihan ini peserta dapat diberdayakan untuk memulai usaha mereka sendiri yang memungkinkan dapat meningkatkan penghasilan dan ekonomi stabil bagi dirinya.

Menurut R2 ketertarikan atau minat peserta dalam mengikuti pelatihan sangat dipengaruhi oleh hubungan antara pelatihan dan tujuan karir serta kebutuhan untuk meningkatkan keterampilan mereka sendiri.

Menurut R2, fasilitas dan peralatan yang disediakan sudah cukup memadai dan kami berharap dapat memberikan manfaat bagi mereka. Hasil observasi menunjukkan bahwa fasilitas seperti meja, kursi, dan kipas angin tersedia cukup dan dalam kondisi baik untuk mendukung kenyamanan peserta.

Menurut R2 materi yang kami sampaikan sudah cukup jelas dan mudah dipahami oleh peserta karena kami memilih pemateri yang berkompeten dalam

bidangnya dan kami berharap peserta dapat mengimplementasikannya.

Untuk manajemen waktu sudah sesuai dengan jadwal yang dibuat dan tepat sasaran. Setiap sesi pelatihan dilaksanakan tepat waktu sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan lancar, pembagian per-sesi juga berjalan tepat waktu, sehingga dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pelatihan dengan tertib dan efektif serta memastikan materi dapat disampaikan dan dipahami dengan baik tanpa ada kendala terkait pengaturan waktu ini.

### **Responden 3 (Peserta Pelatihan)**

Nama : HD  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Pendidikan : SMA

Menurut R3 yang melatar belakangi ia mengikuti pelatihan ini karena ingin meningkatkan kemampuannya untuk merubah kehidupannya, serta menambah pengalaman sebelum terjun langsung ke dunia pekerjaan di bidang cuci kendaraan ini.

R3 mengatakan tujuan penerapan pelatihan untuk anak jalanan seperti dirinya itu untuk melatih bakat dalam berwirausaha pada bidang cuci kendaraan ini, untuk mencakup peningkatan keterampilan, meningkatkan kepercayaan diri, memperluas jaringan dan kolaborasi terhadap pengembangan diri yang bersifat berkelanjutan.

Menurut R3, isi dari bahan ajar dalam penerapan pelatihan ini mencakup tentang teori dasar, teknik mencuci, penggunaan alat dan bahan pembersih yang telah disiapkan, serta diakhir pelatihan ini dilakukan evaluasi keterampilan yang membuat kami mendapatkan pengalaman yang bermanfaat.

R3 menjelaskan bahwa alat dan perlengkapan yang disediakan sangat beragam dan juga lengkap yang terdiri dari mesin *steam*, drum besar, ember, spons cuci motor atau mobil, kain mikrofiber, lap kering biasa, shampoo kendaraan yang membuat semakin semangat selama pelatihan.

Menurut R3 sebagai peserta, fasilitas yang digunakan dalam penerapan strategi program pelatihan sangat penting karena dapat meningkatkan hasil yang dicapai. fasilitas itu terdiri dari area praktik yang luas, ketersediaan alat, lingkungan yang positif dan mendukung, akses yang terjangkau bagi peserta yang mengikuti program pelatihan ini.

Menurut R3 mengenai biaya tidak dapat memastikan berapa rupiah karena cukup bervariasi tergantung pada biaya pendaftaran, transportasi, serta biaya tambahan lainnya.

Metode yang digunakan selama pelatihan menurut R3 meliputi pemberian materi, melakukan praktik langsung, mengadakan evaluasi serta interaksi dengan semua yang terlibat.

Menurut R3 durasi pelaksanaan pelatihan kira-kira sekitar 7 jam dan dilaksanakan pada hari Kamis. Untuk tahapan-tahapannya yaitu beradaptasi, pemberian materi, melakukan praktik langsung dan mengadakan evaluasi.

Langkah-langkah dalam pelaksanaan pelatihan menurut R3 adalah berupa beradaptasi, pemberian materi, melakukan praktik langsung dan mengadakan evaluasi.

R3 mengatakan bahwa selama pelatihan kami didampingi secara intensif oleh instruktur dan pihak lain yang terlibat, pendampingan ini dilakukan agar dapat membantu kami memahami teknik secara mendalam, memperbaiki keterampilan

---

yang kami miliki, dan merasa percaya diri dalam menerapkan apa yang telah kami pelajari.

Menurut R3, media yang digunakan dalam pelaksanaan pelatihan memiliki peran yang sangat penting dalam membantu proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan mudah dipahami. R3 menilai bahwa media yang menunjang pelatihan mencakup berbagai bentuk, mulai dari bahan ajar tertulis seperti buku panduan, yang memuat penjelasan mengenai prosedur kerja, teknik pencucian. Selain itu, adanya alat peraga juga sangat membantu dalam memperjelas materi yang disampaikan, terutama dalam mengenali peralatan dan perlengkapan yang digunakan dalam proses cuci kendaraan. R3 menambahkan bahwa media interaktif seperti sesi diskusi, tanya jawab dan praktik langsung mampu meningkatkan pemahaman mereka karena dapat langsung diterapkan dalam berwirausaha nantinya, R3 juga media yang tak kalah penting adalah adanya evaluasi seperti penilaian praktik atau tanggapan dari instruktur juga dinilai sangat berguna untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta terhadap materi yang telah dipelajari.

Menurut R3 proses asesmen awal dalam penerapan strategi pelatihan *steam* ini mencakup identifikasi peserta, penilaian keterampilan awal, analisis kebutuhan, penilaian psikososial yang berupa kesejahteraan emosional dan dukungan sosial, penyusunan profil peserta berisikan rencana pembelajaran individual dan dokumentasi hasil asesmen dan umpan balik berupa motivasi untuk belajar kepada peserta.

Menurut R3, hasil asesmen awal menunjukkan bahwa peserta pelatihan memiliki variasi yang cukup signifikan dalam hal keterampilan awal. Ada peserta yang sudah memiliki pengalaman dasar dalam mencuci kendaraan, sementara yang lain masih membutuhkan pemahaman mendasar terkait teknik dan prosedur yang benar. Selain itu, peserta menunjukkan motivasi yang tinggi untuk mengikuti pelatihan, namun di sisi lain, peserta juga menghadapi tantangan psikologis seperti rasa tidak percaya diri, kecemasan atau kekhawatiran akan kemampuan diri untuk mengikuti pelatihan dengan baik, dalam hal ini dukungan sosial dari instruktur, sesama peserta maupun lingkungan pelatihan sangat berperan dalam membangun kepercayaan diri dan semangat belajar peserta.

Menurut R3 pelaksanaan proses formatif dalam strategi pelatihan ini dinilai berlangsung dengan baik. Selama kegiatan pelatihan, peserta menerima umpan balik langsung dari instruktur, berpartisipasi dalam diskusi pascapraktik, serta mengikuti evaluasi secara berkala yang membantu mereka memantau perkembangan. Proses ini dianggap efektif dalam mendorong peningkatan keterampilan secara bertahap dan mendukung proses pembelajaran yang berkesinambungan.

Menurut R3 hasil asesmen formatif pada pelatihan cuci kendaraan memberikan gambaran yang jelas tentang kemajuan, pemahaman dan keterampilan yang telah mereka capai selama proses pelatihan.

Menurut R3 proses asesmen sumatif ini berfungsi untuk mengevaluasi hasil akhir dari proses pembelajaran yang telah kami jalani, sekaligus menjadi alat ukur terhadap pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan sejak awal pelatihan.

Hasil penilaian akhir terhadap pelatihan *steam* menurut R3 menunjukkan bahwa kami telah mencapai keterampilan pelatihan yang baik, paham konsep teori dengan memadai, menerima tanggapan yang positif, memiliki kesadaran diri dan kemampuan

merenungkan pengalaman, menerima sertifikat, serta memiliki rencana lanjutan untuk terus mengembangkan kemampuan mereka. Dengan hasil yang cukup memuaskan, kami merasa lebih siap dan yakin untuk menerapkan apa yang telah dipelajari serta mengejar peluang di bidang perawatan kendaraan.

Menurut R3 komunikasi yang dilakukan setelah pelatihan *steam* ini sangat penting dan bermanfaat, karena dapat mendukung peningkatan keterampilan serta memastikan pembelajaran tetap berkelanjutan.

Menurut R3 pelatihan cuci mobil memberikan dampak besar terhadap peningkatan kepercayaan diri, pendapatan, keterampilan, kesempatan kerja yang lebih baik, kenaikan gaji, serta semangat untuk terus belajar. Selain itu, dampak positif dalam aspek emosional dan sosial juga terlihat, sehingga pelatihan ini menjadi langkah penting dalam pembelajaran dan pengembangan karir kami.

Menurut R3 program pelatihan ini menjadi sebuah kesempatan yang sangat berharga karena untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan selaras dengan kebutuhan dunia kerja saat ini. Saya sendiri percaya bahwa melalui pelatihan ini, dapat membuka peluang kerja yang lebih baik dan memperkuat posisi kami dalam persaingan di pasar tenaga kerja. Selain itu, program ini juga memberikan arah yang jelas untuk pengembangan karir ke depan, sekaligus membangun jaringan sosial yang positif dan saling mendukung.

Menurut R3 dibutuhkan keseriusan dan semangat tinggi untuk mengikuti pelatihan cuci kendaraan ini. Semangat tersebut didukung oleh hubungan antara pelatihan dengan peluang karir, keinginan untuk terus belajar, keinginan untuk meningkatkan keterampilan, dukungan dari sekitar, kesempatan untuk membangun jaringan sosial, serta peluang untuk meningkatkan rasa percaya diri.

Menurut R3 fasilitas yang disediakan sudah cukup memadai, meskipun ada beberapa saran untuk peningkatan, tapi secara keseluruhan baik fasilitas maupun peralatan yang disediakan telah cukup mendukung proses pelatihan dengan baik. Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan saya saat melakukan observasi, di mana ketersediaan fasilitas seperti meja, kursi, dan perlengkapan lainnya terbilang cukup memadai untuk jumlah peserta yang ada. Selain itu, kondisi sarana tersebut masih baik dan layak pakai, serta kipas angin yang tersedia juga memadai untuk menunjang kenyamanan selama kegiatan berlangsung.

R3 mengatakan bahwa materi yang disampaikan oleh ketua maupun instruktur sudah cukup jelas, mulai dari penjelasan yang terencana, penggunaan contoh yang mudah dalam pelaksanaan pelatihan, interaksi yang baik dan ketersediaan materi pendukung lainnya.

Menurut R3 pelaksanaan pelatihan cuci kendaraan ini berlangsung sesuai dengan jadwal yang telah disusun sebelumnya. pembagian per-sesi juga berjalan tepat waktu, sehingga dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pelatihan dengan tertib dan efektif serta memastikan materi dapat disampaikan dan dipahami dengan baik tanpa ada kendala terkait pengaturan waktu ini.

#### **Responden 4 (Peserta Pelatihan)**

Nama : AA  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Pendidikan : SMA

Menurut R4 latar belakang pelaksanaan program pelatihan ini didasarkan pada permintaan pasar yang tinggi, kebutuhan untuk meningkatkan keterampilan, dukungan dari pihak penyelenggara, peningkatan peluang kerja, kesadaran akan pentingnya pelatihan, serta motivasi pribadi.

Menurut R4 tujuan dari diselenggarakannya program pelatihan ini yaitu meliputi meningkatkan keahlian, meningkatkan kualitas pelayanan, membuka kesempatan kerja, meningkatkan pemahaman yang lebih dalam, mendorong pembelajaran yang berkelanjutan, membangun jaringan serta memperluas hubungan, meningkatkan rasa percaya diri.

Menurut R4 isi dari bahan ajar dalam penerapan pelatihan ini berisi tentang penjelasan mengenai teori dasar, cara melakukan pembersihan, penggunaan alat dan bahan pembersih yang sudah disiapkan serta diakhir kegiatan dilakukan pengevaluasian keterampilan yang memberikan pengalaman yang sangat bermanfaat.

Menurut R4 alat dan peralatan yang disiapkan sangat beragam dan lengkap termasuk alat untuk membersihkan yang membuat semakin bersemangat selama pelatihan.

Menurut R4 fasilitas yang digunakan dalam pelaksanaan program pelatihan sangat penting karena bisa membantu meningkatkan hasil yang dicapai. Fasilitas tersebut mencakup area praktik yang luas, tersedianya peralatan yang cukup, lingkungan yang positif dan mendukung, serta akses yang mudah dan terjangkau bagi peserta yang mengikuti program pelatihan ini.

Menurut R4 biaya tidak bisa ditentukan secara pasti karena beragam tergantung dari biaya pendaftaran, transportasi, serta beberapa biaya tambahan lainnya.

Menurut R4 metode yang digunakan selama pelatihan mencakup penyampaian materi, melaksanakan praktik langsung, melakukan evaluasi, serta berinteraksi dengan semua pihak yang terlibat.

Menurut R4 pelatihan berlangsung sekitar 7 jam dan diadakan pada hari kamis. Prosesnya terdiri dari beberapa tahap, yaitu beradaptasi, menerima materi, melaksanakan praktik langsung, dan melakukan evaluasi.

Menurut R4 langkah-langkah dalam pelaksanaan pelatihan adalah berupa beradaptasi, pemberian materi, melakukan praktik langsung dan mengadakan evaluasi.

R4 mengatakan bahwa selama masa pelatihan, kami selalu didampingi secara aktif oleh instruktur serta pihak-pihak terlibat. Bantuan ini bertujuan untuk membantu kami memahami teknik secara lebih dalam, meningkatkan keterampilan yang telah kami miliki, dan membuat kami lebih percaya diri dalam mengaplikasikan pengetahuan yang telah kami pelajari.

Menurut R4 media yang digunakan dalam pelatihan memainkan peran penting dalam membantu proses belajar agar lebih efektif dan mudah dipahami. Berbagai jenis media pendukung pelatihan terdiri dari berbagai bentuk, seperti bahan ajar tertulis berupa buku panduan yang menjelaskan langkah-langkah kerja serta teknik pencucian kendaraan. Selain itu, penggunaan alat peraga juga sangat membantu dalam memperjelas materi pelajaran, terutama dalam mengenali peralatan dan perlengkapannya. Media interaktif seperti diskusi, tanya jawab, dan praktik langsung mampu meningkatkan pemahaman peserta karena bisa langsung diterapkan dalam berwirausaha. Media lain yang tidak kalah penting adalah evaluasi, seperti penilaian praktik.

Menurut R4 proses evaluasi awal dalam penerapan strategi pelatihan *steam* ini meliputi pengenalan peserta, pengecekan kemampuan awal mereka, analisis kebutuhan, serta evaluasi psikososial seperti kondisi emosional dan dukungan sosial. Selain itu, dibuat profil peserta yang berisi rencana pembelajaran pribadi, catatan hasil evaluasi, serta umpan balik berupa dorongan dan semangat.

Menurut R4 hasil pengevaluasian awal dalam penerapan strategi pelatihan *steam* menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas kami sebagai salah satu peserta. Para peserta juga mencatat bahwa pendekatan pembelajaran yang menggabungkan beberapa bidang ilmu ini sangat efektif dalam mendorong kerjasama serta kemampuan memecahkan masalah di antara peserta.

Menurut R4 hasil asesmen formatif pada pelatihan cuci kendaraan ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan, rasa percaya diri dan kerjasama yang lebih baik. Hasil ini menunjukkan bahwa proses pelatihan sudah berhasil dan menjadi dasar yang kuat bagi kami untuk terus meningkatkan kemampuan di bidang mencuci kendaraan.

Menurut R4 proses asesmen sumatif pada penerapan strategi pelatihan ini meliputi evaluasi akhir dengan ujian praktik dan teori, penggunaan kriteria penilaian yang jelas, pengumpulan data dan dokumentasi hasil, penilaian kinerja secara menyeluruh, serta persiapan menghadapi dunia kerja.

Menurut R4 hasil asesmen akhir pada strategi pelatihan *steam* ini menghasilkan meningkatkan rasa percaya diri, menerima umpan balik yang baik dari pengajar, serta siap untuk bekerja di dunia nyata.

R4 mengatakan bahwa komunikasi lanjutan yang dilakukan setelah pelatihan Steam ini sangat penting dan bermanfaat, karena bisa membantu meningkatkan keterampilan serta memastikan bahwa proses belajar tetap berlangsung terus menerus.

R4 mengatakan bahwa dengan diadakannya pelatihan mencuci kendaraan ini dapat memberikan dampak besar dalam meningkatkan kepercayaan diri, pendapatan, keterampilan, kesempatan kerja yang lebih baik, kenaikan gaji, serta semangat untuk terus belajar. Selain itu, ada dampak positif dalam hal emosional dan sosial yang terlihat jelas, sehingga pelatihan ini menjadi langkah penting dalam proses belajar dan pengembangan karir kami.

Menurut R4 motivasinya dalam menerapkan program pelatihan cuci kendaraan itu dapat menghasilkan peningkatan keterampilan dan pengetahuan, peluang kerja yang lebih baik, pemberdayaan ekonomi, pengembangan diri, peningkatan kualitas pelayanan, membangun banyak relasi, serta dukungan dari masyarakat sekitar.

Menurut R4 minat tinggi sangat diperlukan untuk mengikuti pelatihan ini. Minat tersebut didorong oleh kesadaran akan peluang karir, dukungan dari lingkungan, kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dan komitmen untuk meraih kesuksesan dimasa depan.

Menurut R4 fasilitas yang tersedia sudah cukup memadai, meskipun ada beberapa saran untuk perbaikan, namun secara keseluruhan, fasilitas dan peralatan yang disediakan sudah cukup mendukung proses pelatihan dengan baik. Berdasarkan hasil observasi saya, meja, kursi, dan perlengkapan lainnya tersedia dalam jumlah yang cukup dan sesuai dengan jumlah peserta. Kondisinya masih baik, dan kipas angin yang ada juga cukup untuk menunjang kenyamanan.”

R4 mengatakan bahwa materi yang diberikan oleh ketua atau instruktur

dijelaskan dengan sangat jelas dan teratur. Penjelasan yang diberikan pun memiliki struktur yang baik, sehingga mudah dicerna. Selain itu, penggunaan contoh yang sederhana tapi tepat sangat membantu dalam menyampaikan konsep dengan lebih jelas. Proses pelatihan berjalan secara interaktif, dengan adanya diskusi yang dua arah, sehingga mendorong partisipasi aktif. Selain itu, instruktur juga memberikan berbagai bahan pendukung yang lengkap dan siap digunakan, sehingga peserta dapat memperdalam pemahaman.

Menurut R4 pelatihan cuci kendaraan berjalan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan sebelumnya. Pembagian sesi juga berlangsung tepat waktu, sehingga peserta dapat mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pelatihan secara tertib dan efektif. Hal ini memastikan materi yang disampaikan dapat dengan baik dipahami tanpa ada hambatan karena pengaturan waktu yang telah dibuat dengan benar.

#### **Responden 5 (Peserta Pelatihan)**

Nama : AJ  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Pendidikan : SMA

R5 mengatakan bahwa yang menjadi latar belakang mengikuti pelatihan ini didorong oleh keinginan yang kuat untuk meningkatkan kemampuan diri, khususnya dalam bidang pencucian kendaraan, juga sebagai kesempatan berharga untuk memperdalam pengetahuan dan keterampilan teknis yang dibutuhkan sebelum benar-benar terjun ke dunia kerja, menjadi motivasi untuk melakukan perubahan positif dalam kehidupannya, baik dari segi ekonomi maupun kualitas hidup secara keseluruhan.

R5 mengatakan bahwa tujuan dari penyelenggaraan program pelatihan ini mencakup meningkatkan kemampuan, memperbaiki kualitas pelayanan, memberikan peluang kerja, memperdalam pemahaman, mendorong pembelajaran yang terus-menerus, membangun jaringan yang lebih luas, serta meningkatkan rasa percaya diri.

R5 mengatakan bahwa isi dari materi pembelajaran dalam penerapan pelatihan ini mencakup penjelasan mengenai teori dasar, langkah-langkah cara membersihkan, penggunaan alat dan bahan pembersih yang telah disiapkan, serta di akhir kegiatan dilakukan pengevaluasian keterampilan yang memberikan pengalaman yang sangat berguna.

R5 mengatakan bahwa alat dan peralatan yang disiapkan sangat beragam dan lengkap termasuk alat untuk membersihkan yang membuat semakin bersemangat selama pelatihan.

R5 mengatakan bahwa fasilitas yang digunakan saat menjalankan program pelatihan sangat penting karena bisa membantu meningkatkan hasil yang dicapai. Fasilitas yang tersedia meliputi area praktik yang luas, tersedianya peralatan yang memadai, lingkungan sekitar tempat pelatihan yang positif serta mendukung, dan akses yang mudah.

R5 mengatakan bahwa biaya tidak bisa dihitung secara pasti karena bergantung pada berbagai faktor seperti biaya pendaftaran, transportasi, serta beberapa pengeluaran tambahan lainnya.

R5 mengatakan bahwa metode yang digunakan saat pelatihan meliputi penyampaian materi, melakukan latihan langsung, melakukan penilaian, serta

berkomunikasi dengan semua pihak yang terlibat.

R5 mengatakan bahwa pelatihan berlangsung selama sekitar tujuh jam dan diadakan pada hari Kamis. Proses pelatihan terdiri dari beberapa tahap, yaitu beradaptasi dengan suasana, menerima materi pelatihan, melakukan praktik langsung, serta melakukan evaluasi.

Menurut R5 langkah-langkah dalam menjalankan pelatihan mencakup proses beradaptasi dengan peserta, memberikan materi pembelajaran, melaksanakan latihan langsung, serta melakukan pengecekan atau penilaian setelahnya.

Menurut R5 selama masa pelatihan, kami selalu ditemani dan didukung aktif oleh instruktur serta pihak-pihak yang terlibat. Bantuan ini bertujuan agar kami bisa memahami teknik dengan lebih baik, meningkatkan kemampuan yang sudah kami miliki, serta membuat kami lebih percaya diri dalam menggunakan pengetahuan yang telah kami pelajari.

Menurut R5 media yang digunakan dalam pelatihan memiliki peran penting dalam membantu proses belajar agar lebih efektif dan mudah dipahami. Berbagai jenis media pendukung pelatihan memiliki berbagai bentuk, seperti bahan ajar tertulis berupa buku panduan yang menjelaskan langkah-langkah kerja serta teknik mencuci kendaraan. Selain itu, penggunaan alat peraga juga sangat membantu dalam memperjelas materi pelajaran, terutama dalam mengenali peralatan dan perlengkapannya. Media interaktif seperti diskusi, tanya jawab, dan praktik langsung membantu peserta memahami materi dengan lebih baik karena mereka bisa langsung diterapkan dalam berwirausaha. Media lain yang juga penting adalah evaluasi, misalnya penilaian praktik.

R5 mengatakan bahwa evaluasi awal dalam pelaksanaan strategi pelatihan ini mencakup identifikasi peserta, penilaian terhadap kemampuan dasar mereka, analisis kebutuhan pelatihan, serta peninjauan aspek psikososial seperti keadaan emosional dan dukungan sosial yang dimiliki. Selain itu, disusun profil peserta yang memuat rencana pembelajaran individual, hasil evaluasi, serta umpan balik yang memberikan motivasi dan semangat.

Menurut R5 hasil evaluasi awal dari pelaksanaan strategi pelatihan ini mengindikasikan adanya peningkatan dalam kemampuan berpikir kritis dan kreativitas kami sebagai peserta. Peserta juga mengamati bahwa pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai bidang ilmu terbukti sangat efektif dalam mendorong kolaborasi dan mengembangkan kemampuan dalam menyelesaikan masalah bersama.

R5 mengatakan bahwa hasil asesmen formatif dalam pelatihan cuci kendaraan ini mengindikasikan adanya peningkatan keterampilan, kepercayaan diri, serta kualitas kerja sama antar peserta. Ini menunjukkan bahwa pelatihan telah berjalan dengan efektif dan memberikan landasan yang solid bagi kami untuk terus mengembangkan kompetensi di bidang pencucian kendaraan.

R5 mengatakan bahwa hasil asesmen formatif dalam pelatihan cuci kendaraan ini memperlihatkan adanya perkembangan dalam keterampilan, peningkatan kepercayaan diri, serta terjalannya kerja sama yang lebih efektif antar peserta. Capaian ini mencerminkan keberhasilan pelatihan dan menjadi fondasi yang kokoh bagi kami untuk terus mengasah kemampuan di bidang pencucian kendaraan.

R5 mengatakan bahwa proses asesmen sumatif dalam penerapan strategi

pelatihan ini mencakup evaluasi akhir melalui ujian praktik dan teori, penerapan kriteria penilaian yang terstruktur, pengumpulan data beserta dokumentasi hasil pelatihan, serta pembekalan untuk kesiapan memasuki dunia kerja.

R5 mengatakan bahwa hasil dari asesmen akhir pada pelatihan cuci kendaraan menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan ini mampu meningkatkan kemampuan, menumbuhkan rasa percaya diri, serta memperbaiki kualitas kerjasama antar peserta.

R5 mengatakan bahwa setelah pelatihan selesai, komunikasi tetap dilanjutkan melalui grup diskusi dan pendampingan dari instruktur. Tujuan dari komunikasi ini adalah untuk mendukung peserta dalam berbagi pengalaman, menyampaikan pertanyaan, serta memperoleh bimbingan lanjutan dalam penerapan keterampilan yang telah diperoleh selama pelatihan.

Menurut R5 pelatihan ini memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan rasa percaya diri, khususnya dalam menjalankan tugas secara mandiri dan dengan lebih profesional. Selain itu, R5 mulai merasakan adanya peningkatan pendapatan, karena keterampilan yang diperoleh selama pelatihan membuka peluang untuk bekerja maupun memulai usaha di bidang cuci kendaraan.

R5 mengatakan bahwa motivasi diadakannya program pelatihan ini adalah untuk mengembangkan keterampilan kerja yang relevan dengan kebutuhan di lapangan, menciptakan peluang untuk berwirausaha atau bekerja, serta mendorong kemandirian ekonomi melalui peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan.

R5 mengatakan bahwa butuh minat yang besar untuk mengikuti pelatihan ini karena materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan mereka serta berpotensi meningkatkan keterampilan dan kesempatan kerja di bidang cuci kendaraan. Semangat dan minat juga tumbuh dari keinginan untuk mengembangkan kemampuan secara praktis dan mendapatkan manfaat nyata dari pelatihan tersebut.

Menurut R5 fasilitas dan peralatan yang tersedia selama pelatihan ini dinilai cukup memadai. R5 merasa bahwa sarana yang disediakan sudah membantu dalam pelaksanaan praktik sehingga pelatihan dapat berlangsung dengan efektif. Ini sesuai dengan hasil pengamatan saya ketika melakukan observasi bahwa ketersediaan meja, kursi dan yang lain jumlahnya cukup memadai dengan jumlah peserta, kondisinya baik, kipas angin memadai.

Menurut R5 materi yang disampaikan oleh ketua atau instruktur dianggap sudah jelas dan mudah dipahami. Penyampaian yang terstruktur dengan baik membuat lebih mudah mengikuti setiap tahapan pelatihan serta mengaplikasikan materi dalam praktik.

R5 mengatakan pengelolaan waktu selama pelatihan berjalan sesuai dengan jadwal yang direncanakan. Setiap sesi pelatihan dilaksanakan tepat waktu sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan lancar.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa :

### **1. Strategi Pelatihan *Steam* Untuk Meningkatkan *Life Skill* Bagi Anak Jalanan Di Dinas Sosial Kabupaten Karawang**

Strategi pelatihan steam yang diterapkan oleh Dinas Sosial Kabupaten Karawang berhasil meningkatkan keterampilan anak jalanan dalam hal apa

mencuci kendaraan bermotor atau disebut juga dengan Steam. Strategi ini dilakukan dengan perencanaan pelatihan yang matang, penyediaan fasilitas dan infrastruktur yang memadai, penerapan metode pembelajaran berbasis praktik langsung sebesar 70%, serta pendampingan yang intensif selama masa pelatihan.

## 2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam kegiatan pelatihan *steam* untuk meningkatkan *life skill* bagi anak jalanan di Dinas Sosial Kabupaten Karawang

Faktor pendukung dalam kegiatan pelatihan *steam* tingginya motivasi peserta, semangat belajar, kepercayaan diri yang tumbuh selama pelatihan, serta ketersediaan fasilitas dan media pembelajaran yang cukup memadai. Dukungan dari instruktur dan suasana pelatihan yang kondusif juga turut memperkuat proses belajar. Sedangkan faktor penghambat dalam kegiatan pelatihan *steam* yaitu keterbatasan alat bantu pelatihan jika peserta melebihi kapasitas, ketertarikan peserta yang belum merata, serta tantangan dari kondisi lingkungan sosial dan latar belakang psikologis peserta seperti rasa minder atau rendah diri.

## DAFTAR REFERENSI

- AGORA. (2014). *PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN BISNIS TEMPAT CUCI MOTOR OKE DI SURABAYA*. Diambil kembali dari <https://media.neliti.com/media/publications/36092-ID-pengelolaan-dan-pengembangan-bisnis-tempat-cuci-motor.pdf>. Diakses 21 April 2025
- Fajrin, F. (2023). *implementasi program cuci motor dalam meningkatkan keberfungsian sosial bagi warga binaan sosial di psbk harapan jaya*. Diambil kembali dari <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/70763/1/FAHMY%20FAJRIN-FDK.pdf>. Diakses 21 April 2025
- Fajrin, F. (2023). *implementasi program cuci motor dalam meningkatkan keberfungsian sosial bagi warga binaan sosial di psbk harapan jaya*. Diambil kembali dari <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/70763/1/FAHMY%20FAJRIN-FDK.pdf>. Diakses 21 April 2025
- Tri Bambang A.K, L. A. (2021). *PELATIHAN PENGGUNAAN MESIN STEAM SC 2,2 BERPENGGERAK MOTOR BENSIN 5,5 HP UNTUK MENCUCI KENDARAAN BERMOTOR DI KP. CINANGKA, BANTEN PROVINSI*. Diambil kembali dari <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/snppm>. Diakses 21 April 2025
- Dhani Saputra, E. Y. (2023). *MANAJEMEN STRATEGI DINAS SOSIAL DALAM MENYALURKAN MINAT DAN BAKAT ANAK JALANAN DI KABUPATEN KARAWANG*. Diambil kembali dari <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/viewFile/11601/6926> Diakses 21 April 2025
- Suardana, I. K. (2013). *IMPLEMENTASI PROGRAM PELATIHAN KETERAMPILAN DAN PRAKTEK KERJA TERHADAP KEMANDIRIAN EKONOMI ANAK JALANAN*. Diambil kembali dari <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/1958>. Diakses 21 April 2025
- Hilmi, M. I. (2022). *MODUL KONSEP PENDIDIKAN MASYARAKAT*. Diambil kembali dari [https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/113247/FKIP\\_MODUL%20KONSEP%20PENDIDIKAN%20MASYARAKAT.pdf?sequence=1&isAllowed=y](https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/113247/FKIP_MODUL%20KONSEP%20PENDIDIKAN%20MASYARAKAT.pdf?sequence=1&isAllowed=y). Diakses 21 April 2025
- Kurniawan, F. (2021). *pendidikan masyarakat*. Diambil kembali dari

- 
- <https://fip.unimed.ac.id/pendidikan-masyarakat/>. Diakses 21 April 2025
- Dacholfany, M. I. (2023). *Peningkatan Kualitas Pendidikan Masyarakat Melalui Program Pelatihan dan Bimbingan Studi*. Diambil kembali dari <https://doi.org/10.58812/ejincs.v1i03.121>. Diakses 21 April 2025
- Jenita, J. (2023). *PEMANFAATAN TEKNOLOGI DALAM MENUNJANG PEMBELAJARAN: PELATIHAN INTERAKTIF DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN*. Diambil kembali dari <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/23614>. Diakses 21 April 2025
- Widodo, J. P. (2025). *Pengabdian Masyarakat: Pelatihan Pemanfaatan Google Earth sebagai Media Pembelajaran Berbasis Teknologi*. Diambil kembali dari <https://jurnal.aksaraglobal.co.id/index.php/jpbmi/article/view/594>. Diakses 21 April 2025
- Sitopu, J. W. (2023). *PENINGKATAN KUALITAS GURU: PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN PROFESIONAL DALAM PENDIDIKAN*. Diambil kembali dari <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/23718>. Diakses 21 April 2025
- Dhani Saputra, E. Y. (2023). *MANAJEMEN STRATEGI DINAS SOSIAL DALAM MENYALURKAN MINAT DAN BAKAT ANAK JALANAN DI KABUPATEN KARAWANG*. Diambil kembali dari <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/viewFile/11601/6926> Diakses 21 April 2025
- Ananda, F. (2024). *Evaluasi Efektivitas Program Pelatihan Plan, Do, Check, Action (PDCA) Dengan Metode Kirkpatrick (studi pada pelatihan karyawan divisi manufaktur PT XYZ)*. Diambil kembali dari <https://journal.lembagakita.org/jemsi/article/download/2444/2146/9688>. Diakses 21 April 2025
- Fajrin, F. (2023). *implementasi program cuci motor dalam meningkatkan keberfungsian sosial bagi warga binaan sosial di psbk harapan jaya*. Diambil kembali dari <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/70763/1/FAHMY%20FAJRIN-FDK.pdf>. Diakses 21 April 2025
- ILHAM ADI NUGROHO, A. B. (2014). *Analisis Kelayakan Usaha Pencucian*. Diambil kembali dari <https://ejournal.itenas.ac.id/index.php/rekaintegra/article/download/224/508> Diakses 21 April 2025
- Wibowo, A. (2022). *Analisis dan Perancangan Pengukuran Efektivitas Program Pelatihan Karyawan PT X dengan kirkpartrick model*. Diambil kembali dari <https://publication.petra.ac.id/index.php/teknik-industri/article/download/12861/11161>. Diakses 21 April 2025
- Neneng Hayati, E. Y. (2024). *Efektivitas Pelatihan Dalam Meningkatkan Kompetensi*. Diambil kembali dari <https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/journalcss/article/download/147/124/329>. Diakses 21 April 2025
- Bpmid. (2024). *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Pengertian, Perbedaan, dan Kelebihannya*. Diambil kembali dari <https://bpmid.uma.ac.id/penelitian-kuantitatif-dan-kualitatif-pengertian-perbedaan-dan-kelebihannya/>. Diakses 21 April 2025
-

- Rangkuti, M. (2024). *Perbedaan Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Contoh dan Kapan Menggunakannya*. Diambil kembali dari <https://fahum.umsu.ac.id/blog/perbedaan-penelitian-kualitatif-dan-kuantitatif-contoh-dan-kapan-menggunakannya/>. Diakses 21 April 2025
- Rohmah, M. (2024). *Teknik Analisis Data Kualitatif: Definisi Hingga Langkahnya*. Diambil kembali dari <https://dibimbing.id/blog/detail/teknik-analisis-data-kualitatif-definisi>. Diakses 21 April 2025
- Kosmos, p. (2023). *Cara Memilihan Teknik Analisis Data yang Tepat Dan Benar*. Diambil kembali dari <https://dac.telkomuniversity.ac.id/cara-memilihan-teknik-analisis-data-yang-tepat-dan-benar/>. Diakses 21 April 2025
- Coding Studio Team. (2023). *Teknik Analisis Data Kualitatif Dalam Penelitian*. Diambil kembali dari <https://codingstudio.id/blog/teknik-analisis-data-kualitatif/>. Diakses 21 April 2025
- Belajar Data Science di Rumah. (2021). *Macam-Macam Metode Analisis Data Kualitatif Menurut Para Ahli*. Diambil kembali dari <https://dqlab.id/macam-macam-metode-analisis-data-kualitatif-menurut-para-ahli>. Diakses 21 April 2025
- Qorimah, I. M. (2024). *pengembangan life skill remaja untuk masa depan yang cerah*. Diambil kembali dari <https://genrejateng.or.id/2024/11/pengembangan-life-skill-remaja-untuk-masa-depan-yang-cerah-%E2%9C%A8%F0%9F%93%9A/>. Diakses 20 Mei 2025
- sevilla. (2023). *life skill dan penerapan dalam dunia pendidikan*. Diambil kembali dari <https://www.gramedia.com/best-seller/life-skill/>. Diakses 20 Mei 2025
- kadir, s. (2017). *konsep life skill menurut para ahli dan kementerian pendidikan nasional*. Diambil kembali dari: <http://akarsejarah.wordpress.com/2017/09/03/konsep-life-skill-menurut-para-ahli-dan-kementerian-pendidikan-nasional/>. Diakses 28 Mei 2025
- kadir, s. (2017). *konsep life skill menurut para ahli dan kementerian pendidikan nasional*. Diambil kembali dari <https://akarsejarah.wordpress.com/2017/09/03/konsep-life-skill-menurut-para-ahli-dan-kementerian-pendidikan-nasional/>. Diakses 28 Mei 2025
- deni, a. h. (2010). *Upaya Meningkatkan life skills anak jalanan melalui pelatihan ketrampilan otomotif bagi klien anak jalanan di social development center (SDC) Bambu Apus Jakarta Timur*. Diambil kembali dari <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/2183>. Diakses 28 Mei 2025
- Lina Andayani, P. N. (2024). *PERAN DINAS SOSIAL DALAM PEMBINAAN ANAK JALANAN*. Diambil kembali dari <http://ojs.ustj.ac.id/dinamis/article/download/1460/1030/>. Diakses 28 Mei 2025
- Lady Diana, D. S. (2020). *PERAN DINAS SOSIAL DALAM MEMBENTUK LIFE SKILL ANAK JALANAN DI KOTA SERANG*. Diambil kembali dari <https://ejournal.lppm-unbaja.ac.id/index.php/propatria/article/view/981-anak-jalanan-melalui-pelatihan-dan-kewirausahaan/>. Diakses 28 Mei 2025
- Servasius, Y. A. (2024). *metodologi penelitian*. Diambil kembali dari [http://repository.upi.edu/120929/3/S\\_MIK\\_1804605\\_Chapter3.pdf](http://repository.upi.edu/120929/3/S_MIK_1804605_Chapter3.pdf). Diakses 28 Mei 2025
- SUGIYONO. (2017). *METODE PENELITIAN*. Diambil kembali dari

---

<http://fekbis.repository.unbin.ac.id/id/eprint/162/4/Bab%20III%20Metode%20Penelitian.pdf>. Diakses 28 Mei 2025

Prof. Dr. H. A. Rusdiana, D. M. (2021). *instrumen penelitian kualitatif*. Diambil kembali dari <https://a.rusdiana.id/2021/11/18/menyusun-instrumen-penelitian-kualitatif/>. Diakses 28 Mei 2025

Nindyanti, D. M. (2024). *PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PROGRAM PENDIDIKAN KESETARAAN PAKET B BERBASIS LIFE SKILL DI PKBM ADITYA KARAWANG*. Diambil kembali dari <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/comm-edu/article/view/19264>